

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini termotivasi dari penelitian-penelitian yang terlebih dahulu menakutkan analisis terkait topik ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini banyak persamaan maupun perbedaan terkait objek dalam penelitian.

1. Bahtiar Effendi (2019)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap ketepatan waktu dalam laporan keuangan perusahaan bidang manufaktur khususnya sektor logam yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dan variabel independen berupa komite audit, profitabilitas, dan juga solvabilitas. Penelitian ini menggunakan sampel berupa 30 dokumen laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam pengukuran penelitiannya ialah teknik linier berganda dan menunjukkan bahwa komite audit, profitabilitas dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- b. Dari segi pengujian, menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).
- c. Dari segi sampel, menggunakan laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* atau sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, peneliti dahulu menggunakan variabel independen komite audit dan solvabilitas sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* yang menjelaskan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Dari segi sampel, peneliti terdahulu memakai periode sampel 2014-2016 sedangkan peneliti sekarang memakai sampel periode 2015-2020.
- c. Dari segi teknik analisis data, peneliti terdahulu menggunakan regresi linier berganda sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

2. Fadhli Azhari, Muhammad Nuryatno (2019)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran opini audit sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada

penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dan variabel independen berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan komite audit. Penelitian ini menggunakan sampel berupa 96 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam pengukuran penelitiannya ialah teknik analisis logistik dan menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional dan komite audit tidak memiliki pengaruh pada ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- b. Dari segi pengujian, menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).
- c. Dari segi sampel, menggunakan perusahaan yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- d. Dari segi teknik analisis data, menggunakan analisis regresi logistik.

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, peneliti dahulu memakai variabel independen kepemilikan institusional dan komite audit serta ada variabel pemoderasi opini audit sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen umur perusahaan, dan *debt to equity ratio* tanpa variabel pemoderasi yang menunjukkan pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- b. Dari segi sampel, peneliti terdahulu memakai periode sampel 2012-2016 sedangkan peneliti sekarang memakai sampel periode 2015-2020.

3. Jessica Carolina dan Vargo Christian L. Tobing (2019)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu dalam laporan keuangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dan variabel independen berupa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan juga ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel berupa 21 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam pengukuran penelitiannya ialah teknik analisis logistik dan menunjukkan bahwa Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas parsial (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DAR) dan ukuran perusahaan (SIZE) atau secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- b. Dari segi pengujian, menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).
- c. Dari segi sampel, menggunakan perusahaan yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- d. Dari segi teknik analisis data, menggunakan analisis regresi logistik.

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, peneliti dahulu memakai variabel independen likuiditas dan solvabilitas sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen umur perusahaan, dan *debt to equity ratio* yang menunjukkan pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- b. Dari segi sampel, peneliti terdahulu memakai periode sampel 2013-2017 sedangkan peneliti sekarang memakai sampel periode 2015-2020.

4. Erliza Surachyati, Erwin Abubakar dan Murni Daulay (2019)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis ada tidaknya pengaruh dari profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan opini auditor dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan

khususnya pada perusahaan transportasi yang telah tercatat di BEI. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variable dependen berupa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dan varibel independen berupa profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan opini auditor dan reputasi KAP. Penelitian ini menggunakan sampel berupa 30 perusahaan transportasi yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam pengukuran penelitiannya ialah teknik logistic dan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sedangkan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* (DER) sebagai variabel independen yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- b. Dari segi pengujian, menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).
- c. Dari segi sampel, menggunakan perusahaan yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- d. Dari segi teknik analisis data, menggunakan analisis regresi logistik.

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, peneliti dahulu memakai variabel independen likuiditas, opini auditor dan reputasi KAP sedangkan peneliti sekarang memakai variabel independen tambahan yaitu umur perusahaan yang menunjukkan pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- b. Dari segi sampel, peneliti terdahulu memakai periode sampel 2011-2015 sedangkan peneliti sekarang memakai sampel periode 2015-2020.

5. Widia Astuti dan Teguh Erawati (2018)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu dalam laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dan variabel independen berupa profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel berupa 13 perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam pengukuran penelitiannya ialah teknik logistik dan menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, menggunakan profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- b. Dari segi pengujian, menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).
- c. Dari segi sampel, menggunakan perusahaan yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- d. Dari segi teknik analisis data, menggunakan analisis regresi logistik.

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, peneliti sekarang memakai variabel independen tambahan yaitu *debt to equity ratio* yang menunjukkan pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- b. Dari segi sampel, peneliti terdahulu memakai periode sampel 2012-2016 sedangkan peneliti sekarang memakai sampel periode 2015-2020.

6. Viola Syukrina E Jansori (2018)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui penyebab apa sajakah yang dapat membuat perusahaan terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya walaupun telah diketahui bahwa laporan keuangan senantiasa menjadi landasan informasi yang relevan bagi investor ketika hendak memutuskan keputusan bisnis dan ekonomi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa

ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dan variabel independen berupa *leverage* (DER), ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan sampel berupa dokumen laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam pengukuran penelitiannya ialah teknik linier berganda dan menunjukkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sedangkan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, menggunakan *leverage* (DER), ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- b. Dari segi pengujian, menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).
- c. Dari segi sampel, menggunakan data perusahaan yang sudah *go public* atau sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, peneliti sekarang menggunakan variabel independen umur perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Dari segi sampel, peneliti terdahulu memakai periode sampel 2014-2016 sedangkan peneliti sekarang memakai sampel periode 2015-2020.
- c. Dari segi teknik analisis data, peneliti terdahulu menggunakan regresi linier berganda sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

7. Raditya Pratama dan Monika Kussetya Ciptani (2018)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel independen berupa perusahaan, kompleksitas operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP. Penelitian ini menggunakan 69 sampel yang terdiri dari data 3 tahun dari 23 perusahaan yang telah konsisten terdaftar di indeks LQ45 dari tahun 2012 hingga 2014. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam pengukuran penelitiannya ialah teknik regresi logistik dan menunjukkan bahwa kompleksitas operasi, profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, menggunakan ukuran perusahaan dan profiabilitas sebagai variabel independen yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- b. Dari segi pengujian, menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).
- c. Dari segi sampel, menggunakan perusahaan yang sudah terdaftar di Pasar Saham.
- d. Dari segi teknik analisis data, menggunakan analisis regresi.

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, peneliti dahulu memakai variabel independen kompleksitas operasi, solvabilitas dan ukuran KAP sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen umur perusahaan, dan *debt to equity ratio* yang menunjukkan pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- b. Dari segi sampel, peneliti terdahulu memakai laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di LQ45 dengan periode sampel 2012-2014 sedangkan peneliti sekarang menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan periode 2015-2020.

8. Hoang Thi Viet Ha, Dang Ngoe Hung, Nguyen Thi Thanh Phuong (2018)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor apa sajakah yang dapat menghambat ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan di

Vietnam. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dan variabel independen berupa laporan keuangan konsolidasi, perusahaan audit, profitabilitas, dan ukuran bisnis. Penelitian ini menggunakan sampel berupa 214 perusahaan yang telah terdaftar di Pasar Saham Vietnam. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam pengukuran penelitiannya ialah teknik regresi dan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, laporan keuangan konsolidasi, profitabilitas dan faktor perusahaan audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sedangkan *leverage* dan faktor industri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan..

Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- b. Dari segi pengujian, menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).
- c. Dari segi sampel, menggunakan perusahaan yang sudah terdaftar di Pasar Saham.
- d. Dari segi teknik analisis data, menggunakan analisis regresi.

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, peneliti dahulu memakai variabel independen laporan keuangan konsolidasi, dan faktor perusahaan audit sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen umur perusahaan, dan *debt to equity ratio* yang menunjukkan pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- b. Dari segi sampel, peneliti terdahulu memakai Bursa Efek Vietnam dengan periode sampel 2012-2016 sedangkan peneliti sekarang memakai sampel Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2020.

9. Ahnaf Ali Alsmady (2018)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji karakteristik dewan direksi (BOD) dan jenis kepemilikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dan variabel independen berupa karakteristik direksi yang terdiri dari ukuran dewan direksi dan proporsi perempuan dalam dewan dan proporsi CEO di dewan direksi. Variabel independen selanjutnya adalah jenis kepemilikan manajemen (kepemilikan asing dan kepemilikan non-asing) diantara faktor lain seperti umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel berupa 68 laporan keuangan tahunan emiten di Amman Stock Exchange (ASE) periode 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengukuran penelitiannya adalah teknik analisis linear berganda dan menunjukkan bahwa proporsi perempuan serta proporsi CEO di dewan memiliki pengaruh yang signifikan di TFR. Usia dan ukuran perusahaan memiliki efek negatif pada ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Namun, ukuran papan tidak

menunjukkan pengaruh yang signifikan sedangkan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan. Kepemilikan non-asing berpengaruh negatif, sedangkan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, menggunakan variabel independen yaitu umur perusahaan dan ukuran perusahaan yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- b. Dari segi pengujian, menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).
- c. Dari segi sampel, menggunakan laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public*.

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, peneliti sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas dan *debt to equity ratio* sedangkan peneliti sekarang menggunakan karakteristik dewan direksi dan jenis kepemilikan manajemen yang menjelaskan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Dari segi sampel, peneliti terdahulu memakai periode sampel 2011-2015 sedangkan peneliti sekarang memakai sampel periode 2015-2020.

- c. Dari segi teknik analisis data, peneliti terdahulu menggunakan teknik statistik parametrik sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

10. Komang Wahyu Surya Saputra dan I Wayan Ramantha (2017)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari profitabilitas dan ukuran perusahaan pada ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan yang kemudian dimoderasi oleh opini audit. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dan variabel independen berupa profitabilitas dan ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian terdahulu juga menggunakan variabel pemoderasi yaitu opini audit. Penelitian ini menggunakan sampel berupa 88 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam pengukurannya ialah teknik analisis logistik dan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif pada ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Profitabilitas memiliki pengaruh pada ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Opini audit mampu memperkuat adanya pengaruh dari profitabilitas namun tidak dengan ukuran perusahaan.

Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

- b. Dari segi pengujian, menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).
- c. Dari segi sampel, menggunakan perusahaan yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- d. Dari segi teknik analisis data, menggunakan analisis regresi logistik.

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, peneliti dahulu memakai variabel pemoderasi berupa opini audit sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen umur perusahaan, dan *debt to equity ratio* tanpa variabel pemoderasi yang menunjukkan pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- b. Dari segi sampel, peneliti terdahulu memakai periode sampel 2012-2015 sedangkan peneliti sekarang memakai sampel periode 2015-2020.

11. Ine Aprianti (2017)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan profitabilitas pada ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dan variabel independen berupa profitabilitas, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel berupa 43 perusahaan sektor industri *food & beverages* dan sektor *textile* periode 2006-2008. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam pengukuran penelitiannya ialah teknik

parametrik dan menunjukkan bahwa ketika profitabilitas, ukuran perusahaan dan rasio debt to equity diuji menggunakan uji T maka profitabilitas dan *debt to equity ratio* terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya dengan ukuran perusahaan terbukti tidak memiliki pengaruh pada ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Pada uji F menunjukkan ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan debt to equity secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, menggunakan *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- b. Dari segi pengujian, menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).
- c. Dari segi sampel, menggunakan laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* atau sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, peneliti sekarang menggunakan variabel independen umur perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Dari segi sampel, peneliti terdahulu memakai periode sampel 2006-2008 sedangkan peneliti sekarang memakai sampel periode 2015-2020.
- c. Dari segi teknik analisis data, peneliti terdahulu menggunakan teknik statistik parametrik sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

12. Dedik Norman Pradipta, Bambang Suryono (2017)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai faktor apa sajakah yang dapat menghambat ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan terutama pada perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di BEI. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dan variabel independen berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity ratio*, kualitas auditor dan opini audit. Penelitian ini menggunakan sampel berupa 207 perusahaan sektor manufaktur yang merupakan anggota atau telah terdaftar di Pasar Saham Indonesia periode 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam pengukuran penelitiannya ialah analisis regresi logistik dan menunjukkan bahwa ketika profitabilitas, ukuran perusahaan dan rasio *debt to equity* diuji terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Sebaliknya dengan opini audit terbukti tidak memiliki pengaruh pada ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Terdapat beberapa persamaan dalam objek penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independen yang mana variabel independen ini dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- b. Dari segi pengujian, menggunakan hipotesis yang mana hipotesis ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).
- c. Dari segi sampel, menggunakan perusahaan yang sudah terdaftar di BEI.
- d. Dari segi teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

Beberapa perbedaan dalam objek penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

- a. Dari segi variabel, peneliti sekarang memakai variabel independen umur perusahaan yang menunjukkan pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
- b. Dari segi sampel, peneliti terdahulu memakai periode sampel 2012-2014 sedangkan peneliti sekarang memakai sampel periode 2015-2020.

TABEL 2. 1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

| No | Jurnal | Variabel | | | |
|----|---|----------|-------|-------|-----|
| | | P | Um. P | Uk. P | DER |
| 1 | Bahtiar Effendi (2019) | TB | - | - | - |
| 2 | Fadhli Azhari, Muhammad Nuryatno (2019) | B | - | B | - |
| 3 | Jessica Carolina dan Vargo Christian L. Tobing (2019) | TB | - | TB | - |
| 4 | Erliza Surachyati, Erwin Abubakar dan Murni Daulay (2019) | B | - | TB | TB |
| 5 | Widia Astuti dan Teguh Erawati (2018) | B | TB | TB | - |
| 6 | Viola Syukrina E Jansori (2018) | TB | - | B | TB |
| 7 | Raditya Pratama dan Monika Kussetya Ciptani (2018) | B | - | TB | - |
| 8 | Hoang Thi Viet Ha, Dang Ngoe Hung, Nguyen Thi Thanh Phuong (2018) | B | - | B | TB |
| 9 | Ahnaf Ali Alsmady (2018) | - | B | TB | - |
| 10 | Komang Wahyu Surya Saputra dan I Wayan Ramantha (2017) | TB | - | B | - |
| 11 | Ine Aprianti (2017) | B | - | TB | B |
| 12 | Dedik Norman Pradipta, Bambang Suryono (2017) | B | - | B | B |

Keterangan :

| | |
|-------|-------------------------------|
| P | : Profitabilitas |
| Um. P | : Umur Perusahaan |
| Uk. P | : Ukuran Perusahaan |
| DER | : <i>Debt to Equity Ratio</i> |
| B | : Berpengaruh |
| TB | : Tidak Berpengaruh |

2.2. Landasan Teori

2.2.1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Sinyal merupakan sarana penting untuk penyampaian informasi yang kredibel (Scott, 2015: 519). *Signalling theory* atau teori sinyal menjelaskan bahwa

manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih mengenai perusahaannya akan termotivasi untuk menyampaikan informasi kepada para calon investor. Teori sinyal juga mengemukakan bahwa perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal untuk para stakeholder agar dapat dimanfaatkan dan mengurangi adanya asimetri informasi (Saputra, Komang Wahyu Surya; Ramanatha, 2017). Asimetri informasi dapat mengakibatkan besar kemungkinan salah dalam penerapan keputusan yang sama dimasa lalu dengan masa yang akan datang karena dengan tidak adanya sinyal yang jelas maka seseorang akan lebih mengandalkan intuisinya sehingga mereka akan merasa kesulitan dalam memahami kesesuaian dan efektivitas yang ada. Hal tersebut menyebabkan orang yang cerdas pun rentan dan bias dalam mengambil keputusan tanpa adanya sinyal yang mendukung (Bazerman & Moore, 2013: 31). Sinyal dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh manajer atau pihak perusahaan kepada pihak luar atau para investor yang mana hal ini dapat dijadikan sebagai pembeda diri antar perusahaan serta banyak dilakukan oleh manajer yang berkedudukan tinggi (Scott, 2009: 456). Penyajian laporan keuangan merupakan sinyal perusahaan untuk memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh investor. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian serta pelaporan keuangan agar informasi dalam laporan keuangan dapat dijadikan sinyal serta tidak kehilangan manfaatnya dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan (Saputra, Komang Wahyu Surya; Ramanatha, 2017).

Hubungan teori sinyal dengan variabel independen profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keandalan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika profitabilitas perusahaan tinggi maka

dapat diartikan bahwa operasional perusahaan baik. Hal tersebut termasuk kabar baik yang dapat dijadikan sinyal bagi investor dan dapat memicu perusahaan untuk sesegera mungkin melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu dan meminimalisir adanya asimetri informasi.

Hubungan teori sinyal dengan variabel independen umur perusahaan. Umur perusahaan dapat diketahui dari berapa lama perusahaan tersebut semenjak didirikan hingga saat ini. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama dapat diartikan perusahaan tersebut akan lebih *survive* dan lebih tahan akan persaingan bisnis daripada perusahaan yang baru serta lebih mampu mengambil peluang-peluang bisnis yang akan datang karena pengalaman yang dimiliki lebih banyak. Hal tersebut dapat dijadikan sinyal bagi pihak luar atau investor dalam pengambilan keputusan.

Hubungan teori sinyal dengan variabel independen ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan besar kecilnya total asset atau penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka informasinya lebih kompleks, sistem informasi yang digunakan lebih canggih dan pengendalian internal lebih bagus (Pradipta & Suryono, 2017). Hal tersebut dapat dijadikan sinyal bagi pihak luar atau investor dalam pengambilan keputusan .

Hubungan teori sinyal dengan variabel independen *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung struktur modal dan menilai kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya. Semakin kecil nilai *debt to equity ratio* maka semakin besar kemungkinan perusahaan mampu

menjamin hutangnya. Hal tersebut dapat dijadikan sinyal baik bagi investor dalam pengambilan keputusan dan dapat memicu perusahaan untuk sesegera mungkin melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu dan meminimalisir adanya asimetri informasi.

2.2.2. Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan salah satu transparansi dan kualitas dari laporan keuangan karena tepat waktu dalam pelaporan keuangan dapat menjaga kerelevanan informasi yang ada didalamnya (Effendi, 2019). Menurut Widia Astuti dan Teguh Irawati (2018), ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan adalah kualitas dari adanya informasi ketika dibutuhkan atau kualitas informasi yang dapat dilihat dari waktunya. Pelaporan keuangan dikatakan tepat waktu jika penyampaian laporan keuangan tahunan wajib kurang dari atau paling lambat yaitu sembilan puluh (90) hari yang mana 90 hari tersebut dihitung mulai tanggal akhir tahun buku untuk periode waktu 2015 hingga 2019. Peraturan tersebut sesuai dengan peraturan yang telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 44/PJOK.04/2016 pada bagian kedua terkait jangka waktu penyampaian dan pengumuman laporan pasal 7 ayat 2. Kemudian, untuk periode waktu tahun 2020 batas akhir pelaporan keuangan diperpanjang 2 bulan lagi yaitu yang awalnya 31 maret tahun berikutnya menjadi 31 mei tahun berikutnya dikarenakan adanya pandemi covid-19. Hal tersebut disesuaikan dengan keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00089/BEI/10-2020 tanggal 15 oktober 2020 perihal relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan yang diberlakukan mulai 15 oktober 2020 sampai batas waktu yang

belum ditetapkan. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan Nomor I-H.

2.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan dari perusahaan terkait perolehan laba atau baik tidaknya efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan pada periode tertentu (Munawir, 2014:33). Pengembalian modal atas apa yang diinvestasikan merupakan indikator penting dalam menganalisa kekuatan finansial perusahaan dalam jangka panjang (Subramanyam & Wild, 2009: 447). Analisa profitabilitas sangat dibutuhkan terutama bagi para investor jangka panjang karena dengan profitabilitas investor dapat melihat keuntungan yang akan diterima pada periode tertentu berupa dividen. Semakin tinggi profitabilitas artinya operasional perusahaan semakin baik. Berikut beberapa proksi pengukuran rasio profitabilitas antara lain:

a. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan perbandingan antara profit margin dengan penjualan (Munawir, 2014: 240). Cara menghitung rasio ini dapat dilakukan dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

b. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total asset perusahaan. Cara menghitung ratio ini dapat dilakukan dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menunjukkan produktivitas dana pemilik dalam perusahaannya sendiri (Munawir, 2014: 241). Cara menghitung rasio ini dapat dilakukan dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Ekuitas}}$$

d. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) merupakan ratio yang membandingkan antara laba operasional dengan aktiva perusahaan (Munawir, 2014: 240). Cara menghitung rasio ini dapat dilakukan dengan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Total Aset}}$$

e. *Earnings per Share (EPS)*

Earnings per Share (EPS) merupakan rasio yang membandingkan laba dengan lembar saham yang beredar. Ratio ini dapat memberikan gambaran kepada para pemegang saham terkait keuntungan yang akan diperoleh jika menanamkan sahamnya (Munawir, 2014: 241). Cara menghitung rasio ini dapat dilakukan dengan rumus :

$$EPS = \frac{EAT - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Rata - rata tertimbang saham biasa beredar}}$$

2.2.4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan bagian dari aspek yang senantiasa dipertimbangkan oleh investor sebelum menanamkan modalnya. Perusahaan yang umurnya lebih lama dianggap lebih tahan dalam persaingan bisnis dan mampu mengambil peluang-peluang atau kesempatan bisnis yang akan datang. Hal tersebut dapat dilihat dari pengalaman perusahaan di masa sebelumnya yang masih bias bertahan sampai sekarang (Astuti & Erawati, 2018). Siklus hidup perusahaan secara *eksplisit* bertujuan untuk memperoleh keuntungan finansial dengan meningkatkan kinerja perusahaannya. Perusahaan umumnya didirikan dengan harapan dapat *going concern* tidak hanya bertahan pada beberapa tahun saja. Umur perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan}$$

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan dimulai dari berdiri, berkembang hingga bertahan sampai saat ini. Umur dihitung sejak perusahaan itu berdiri sampai dengan tahun penelitian ini dilakukan. Semakin lama perusahaan berdiri maka semakin banyak problematika yang telah dilalui dalam berbisnis. Kemampuan perusahaan menyelesaikan problematika dapat menguatkan keberadaan perusahaan itu sendiri. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut semakin kompeten.

2.2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar atau kecil usaha suatu perusahaan maupun organisasi (Carolina & L. Tobing, 2019). Ukuran perusahaan dapat mencerminkan kesadaran manajemen terkait pentingnya informasi bagi pihak eksternal maupun internal karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kompleks juga informasi didalamnya (Pradipta & Suryono, 2017). Menurut peraturan menteri perdagangan nomor 46/M-DAG/PER/9/2009 tentang perubahan atas peraturan menteri perdagangan nomor 36/M-Dag/Per/9/2007 tentang penerbitan surat izin usaha perdagangan yang dapat diklasifikasikan menjadi 3 ukuran yaitu SIUP kecil, SIUP menengah dan SIUP besar. Tiga SIUP tersebut disebutkan dalam pasal 2 ayat 2 yang kemudian dilanjutkan oleh pasal 3 yang menjelaskan bahwa SIUP kecil diperuntukkan bagi perusahaan perdagangan yang kekayaan bersihnya lebih dari Rp. 50.000.000 – Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, SIUP menengah diperuntukkan bagi perusahaan perdagangan yang kekayaan bersihnya lebih dari Rp. 500.000.000 – Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, SIUP besar diperuntukkan bagi perusahaan perdagangan yang kekayaan bersihnya lebih dari Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Indikator ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset, nilai penjualan dan kapitalisasi pasar (Astuti & Erawati, 2018). Indikator yang dapat digunakan antara lain :

a. Aset

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki entitas bisnis yang dapat berupa benda dengan wujud fisik seperti kas, perlengkapan atau dapat pula berupa benda tanpa wujud fisik tetapi memiliki nilai seperti hak cipta, hak paten dan lain sebagainya (Warren et al., 2017: 58). Menghitung total aset dalam ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus :

$$Ukuran Perusahaan = \ln(\text{Total Aset})$$

b. Penjualan

Penjualan termasuk satu hal penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Penjualan merupakan jumlah total yang dibebankan ke pelanggan untuk barang jual, termasuk penjualan tunai maupun penjualan kredit (Warren et al., 2017: 289). Meningkatnya penjualan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan selama perusahaan beroperasi. Menghitung total penjualan dalam ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus :

$$Ukuran Perusahaan = \ln(\text{Total Penjualan})$$

c. Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan khususnya bagi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia karena untuk perusahaan swasta harga pasar sahamnya tidak diketahui sehingga kurang relevan. Kapitalisasi pasar adalah ukuran ekonomi yang menunjukkan nilai total keseluruhan saham

perusahaan yang diperdagangkan secara publik. Menghitung kapitalisasi pasar dalam ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus :

$$\text{Kapitalisasi Pasar} = \text{Harga saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

2.2.6. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio utang terhadap modal yang dijadikan rasio ukur struktur modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengestimasi bagian yang digunakan untuk menjamin hutang. *Debt to equity ratio* (DER) ini dapat dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas dari perusahaan untuk mengetahui seberapa besar bagian yang digunakan sebagai penjamin hutang.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas (Hutang)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

Semakin besar prosentase ratio DER akan tidak menguntungkan bagi perusahaan karena jaminan modal pemilik terhadap modal semakin kecil (Aprianti, 2017). Tingginya *debt to equity ratio* hal tersebut menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya menurun. Semakin tinggi nilai rasionya berarti semakin tidak menguntungkan pula bagi kreditur maupun investor karena menandakan total hutang lebih banyak dari total modal yang dimiliki.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam menilai keandalan perusahaan dalam memperoleh laba di masa depan yang mana hal ini dapat

dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan (Surachyati, Erliza; Abubakar, Erwin; Daulay, 2019). Selain dalam memperoleh keuntungan, profitabilitas juga berperan dalam mencerminkan efektivitas pencapaian operasional suatu perusahaan (E Janrosl, 2018). Jika profitabilitas perusahaan tinggi maka dapat diartikan bahwa operasional perusahaan baik (Effendi, 2019). Perusahaan yang profitabilitasnya rendah akan berdampak negatif pada pasar dan menunjukkan adanya penurunan pada nilai kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika profitabilitas tinggi akan berdampak positif pada penilaian orang mengenai kinerja perusahaan. Analisa profitabilitas sangat dibutuhkan terutama bagi para investor jangka panjang karena dengan profitabilitas investor dapat melihat keuntungan yang akan diterima pada periode tertentu berupa dividen. Profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik bagi perusahaan sehingga pihak perusahaan akan segera mungkin memberitahukan kepada publik dengan cara menyerahkan laporan keuangannya dengan sesegera mungkin atau tepat waktu. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai peningkatan *image* perusahaan. Menurut Ine Aprianti (2017), profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan

Dalam menanamkan modal, investor perlu mempertimbangkan beberapa hal. Satu diantaranya yang perlu dipertimbangkan adalah umur perusahaan karena jika umur perusahaan lebih lama dapat diartikan perusahaan tersebut akan lebih *survive* dan lebih tahan akan persaingan bisnis daripada perusahaan yang baru. Selain itu, perusahaan yang umurnya lebih lama juga dianggap lebih mampu dalam

mengambil peluang-peluang bisnis sehingga masih bisa beroperasi sampai sekarang bahkan sampai yang akan datang (Astuti & Erawati, 2018). Umur perusahaan dianggap menjadi faktor ketepatan waktu pelaporan keuangan. Keterampilan perusahaan dalam pengumpulan data, pemrosesannya hingga menghasilkan suatu informasi dapat pula ditinjau dari umur perusahaan. Kemudian Ahnaf Ali Alsmady (2018) juga berpendapat sama bahwa perusahaan yang lebih lama memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam pengungkapan laporan keuangan serta berkomitmen tinggi dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu dan lagi semakin lama perusahaan maka perusahaan tersebut lebih peduli akan citra mereka dipasar yang cenderung memiliki pengungkapan yang lebih tinggi. Menurut Ahnaf Ali Alsmady (2018) umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar atau kecil usaha suatu perusahaan maupun organisasi (Carolina & L. Tobing, 2019). Ukuran perusahaan dapat dinilai dari besar atau kecilnya aset atau total penjualan hasil operasional perusahaan (Azhari & Nuryatno, 2020). Perusahaan yang besar akan memiliki kewajiban yang besar pula dalam pemenuhan informasi bagi investor sehingga pengungkapannya dalam laporan keuangan lebih rinci. Namun, disisi lain semakin besar perusahaan maka staf akuntan akan lebih banyak, SI (sistem informasi) jauh lebih canggih, pengendalian internal bagus, menjadi regulator dan sorotan publik. Perusahaan yang besar akan senantiasa menjaga *image* perusahaan dan

mempertahankan kepercayaan investornya. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan akan semakin tepat waktu dalam pelaporan keuangan (Pradipta & Suryono, 2017). Menurut Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryatno (2019), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

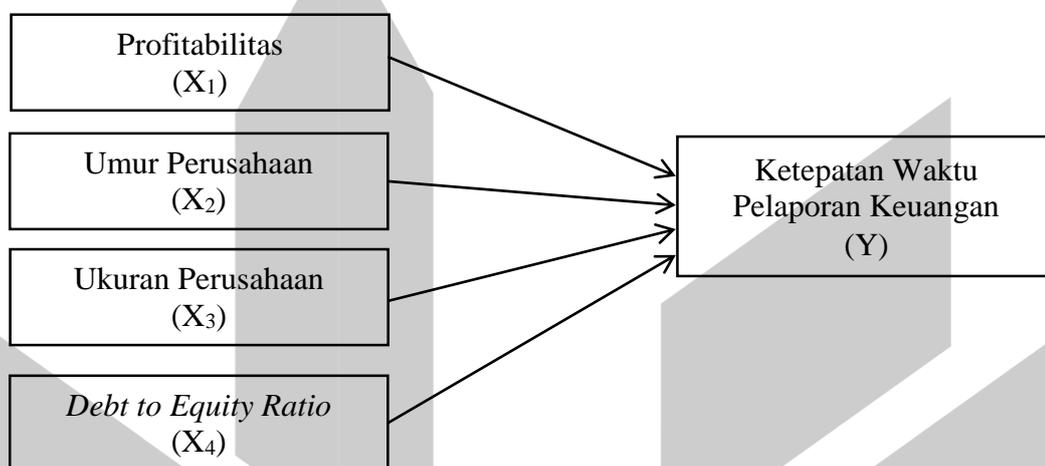
2.3.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan

Debt to equity ratio merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menghitung struktur modal perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) ini dapat dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas dari perusahaan untuk mengetahui seberapa besar bagian yang digunakan sebagai penjamin hutang. Dalam arti, semakin besar prosentase ratio DER akan tidak menguntungkan bagi perusahaan karena jaminan modal pemilik terhadap modal semakin kecil (Aprianti, 2017). Tingginya *debt to equity ratio* hal tersebut menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya menurun. Sehingga perusahaan cenderung menunda pelaporan keuangannya. Hal tersebut membuat perusahaan memerlukan rentang waktu lebih lama dalam perbaikan laporan keuangan. Menurut Dedik Norman Pradipta, Bambang Suryono (2017), *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap variabel ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang terlebih dahulu menguji pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *debt to*

equity ratio terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan maka dibuat model sebagai berikut :



GAMBAR 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.1 merupakan gambaran terkait kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Dari gambar di atas didapat informasi bahwa penelitian ini menggunakan Variabel Independen yang terdiri dari Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio*. Dari variabel independen tersebut akan digunakan untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah yang akan diverifikasi dengan diuji agar mendapatkan pembuktian terhadap jawaban fakta kebenaran yang ada. Dari kerangka pemikiran yang telah dibuat diatas menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur

H2 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur

H4 : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur